

MOTIVASI WANITA USIA SUBUR UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Ni Nyoman Hartati

Nengah Runiari

Anak Agung Ketut Parwati

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

E-Mail : ninyomanhartati@yahoo.co.id

Abstract : Motivation Women Eligible To Perform Inspection Visual Inspection Acetic Acid. This study aims to identify the description of the motivation of women of childbearing age to do a visual inspection of acetic acid in Banjar Tangguntiti Puskesmas II East Denpasar. This study is a descriptive study using a cross sectional design. This study was conducted in June 2014 using simple random sampling technique to sample as many as 55 people, and a questionnaire for data collection. The results showed that women of childbearing age in Banjar Tangguntiti as many as 29 people (52.7%) had a level of motivation was, as many as 20 people (36.4%) had a high level of motivation, and as many as 6 people (10.9%) had levels low motivation to do a visual inspection of acetic acid

Abstrak : Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Banjar Tangguntiti wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2014 menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan sampel sebanyak 55 orang, dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Banjar Tangguntiti sebanyak 29 orang (52,7%) memiliki tingkat motivasi sedang, sebanyak 20 orang (36,4%) memiliki tingkat motivasi tinggi, dan sebanyak 6 orang (10,9%) memiliki tingkat motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : Motivasi, Wanita Usia Subur, pemeriksaan IVA

Kanker serviks (*karsinoma serviks uterus*) di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan kanker leher rahim. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah kanker kedua yang paling umum pada perempuan yang dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan diseluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, dengan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Selain itu, setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Manuaba, 2001). Berdasarkan data yang diperoleh kanker leher rahim menempati urutan kedua dari kanker pada wanita. Angka estimasi insiden rate kanker leher rahim di beberapa kota di Indonesia antara lain Jakarta sebanyak 100/100.000, Bali sebanyak 152/100.000, Tasikmalaya

360/100.000 dan Sidoarjo 49/100.000 (Kemenkes, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit yang perkembangannya terjadi secara bertahap dan lambat, namun bersifat progresif. Pada tahap awal perkembangannya, sering kali wanita tidak mengalami gejala atau tanda yang khas. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan wanita baru akan menyadari keadaan penyakitnya ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut (Sukaca, 2009).

Sesuai dengan perkembangan penyakitnya yang bersifat lambat, jika wanita dapat mendeteksi kanker serviks sejak dini, maka perkembangan sel-sel kanker ke arah yang progresif pun dapat dicegah (Wijaya, 2010). Salah satu metode pendeteksian kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker leher rahim. Kelebihan dari tes yang menggunakan asam asetat ini adalah kesederhanaan teknik dengan tingkat sensitifitas yang tinggi dan kemampuan untuk memberikan hasil segera kepada ibu (Kemenkes, 2013).

Upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program skrining kanker serviks, namun hasil-hasil penelitian di beberapa negara masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan (Rasjidi, 2008).

Tindakan wanita usia subur (WUS) untuk melaksanakan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal (dari dalam dirinya sendiri), yaitu : pengetahuan dan motivasi. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan

perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmojo, 2009).

Saat ini pemeriksaan IVA dapat dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas. Dengan mudahnya akses untuk melakukan pemeriksaan IVA, diharapkan partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan ini semakin meningkat. Selain kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan IVA upaya lain yang juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi WUS untuk deteksi dini kanker serviks diantaranya melalui penyebarluasan informasi dan edukasi kepada semua pihak baik kepada WUS, dan juga keluarga.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Pasaribu (2013), yang meneliti tentang gambaran pengetahuan Ibu usia 25-40 tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Lingkungan XIII Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai, diperoleh bahwa : berdasarkan pengetahuan cukup paling banyak 38 orang 51,36%, berdasarkan umur 25-30 tahun sebanyak 39 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (48,71%), berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 41 orang dengan berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (53,66%), berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 67 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (52,23%), berdasarkan paritas multipara sebanyak 35 responden dengan berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (57,14%), dan berdasarkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 33 orang dengan berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (48,48%).

Berdasarkan data yang peneliti dapat di Dinas kesehatan Kota Denpasar, pada tahun 2013 pemeriksaan IVA yang dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan yang ada di Denpasar sebanyak 4.485 orang dan sebanyak 71 orang hasil positif yang dikonsulkan dan dikrioterapi. Dan dari data yang ada di Puskesmas II Denpasar Timur, pada bulan Pebruari 2013

dilaksanakan pemeriksaan IVA gratis terhadap 200 orang dan didapatkan sebanyak delapan orang hasilnya positif. Wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur meliputi 60 banjar dengan jumlah WUS yang sudah menikah sebanyak 12.251 orang. Banjar Tanguntiti salah satu banjar di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur dengan jumlah WUS yang telah menikah di wilayah ini sebanyak 125 orang dan jumlah WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA hanya lima orang. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Banjar Tanguntiti wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur dengan wawancara secara langsung kepada 10 orang WUS diperoleh hasil sebagai berikut : sebanyak dua orang sudah melakukan tes IVA, sebanyak lima orang WUS berkeinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA tetapi belum sempat dan tiga orang merasa takut untuk melakukan pemeriksaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Banjar Tanguntiti wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur, Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang telah menikah dan memenuhi kriteria sebanyak 55 orang yang didapat menggunakan *propability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Data yang sudah diolah dianalisa dengan analisis deskriptif yaitu analisa yang digunakan dengan menggambarkan keadaan dari variabel yang diteliti, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang dilengkapi dengan persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Banjar Tanguntiti wilayah kerja Puskesmas II

Denpasar Timur. Banjar Tanguntiti bagian dari wilayah Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dengan jumlah penduduk di Banjar Tanguntiti sebanyak 726 jiwa terdiri dari 365 orang laki-laki, 361 orang perempuan, dan terbagi dalam 152 KK.

Karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas yang telah diteliti dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Umur

No.	Umur WUS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< 20 Th	1	1,8
2.	20–35Th	34	61,8
3.	> 35 Th	20	36,4
TOTAL		55	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 55 responden didapatkan umur wanita usia subur terbanyak pada rentang umur 20 - 35 tahun sebanyak 34 orang (61,8%), dan hanya ada 1 orang (1,8%) pada umur kurang dari 20 tahun

Tabel 2. Distribusi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	14	25,5
2.	SLTP	8	14,5
3.	SMA	28	50,9
4.	Perguruan Tinggi	5	9,1
TOTAL		55	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 55 responden didapatkan tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (50,9%), sedangkan pendidikan Perguruan Tinggi hanya 5 orang (9,1%).

Tabel 3. Distribusi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 55 responden sebagian besar yaitu sebanyak 43 orang (78,2 %) bekerja dan 12 orang (21,8 %) yang hanya sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi Wanita Usia Subur untuk Melakukan pemeriksaan IVA Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Belum pernah melahirkan	6	10,9
2.	Primipara (1 kali)	10	18,2
3.	Multipara (> 1 kali)	38	69,1
4.	Grandemultipara (≥5 kali)	1	1,8
Total		55	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 55 responden sebagian besar sudah melakukan persalinan lebih dari satu kali yaitu sebanyak 38 orang (69,1%), dan ada 1 orang (1,8%) sudah melahirkan lima kali.

Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Wanita Usia Subur Berdasarkan Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA

No.	Tingkat Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	20	36,4
2.	Sedang	29	52,7
3.	Rendah	6	10,9
Total		55	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang (52,7%) memiliki tingkat motivasi sedang, dan sebanyak 20 orang (36,4%) memiliki motivasi tinggi,

dan ada sebanyak 6 orang (10,9%) yang memiliki motivasi rendah.

Analisis data bertujuan untuk melihat

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	12	21,8
2.	Bekerja	43	78,2
TOTAL		55	100

gambaran motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan karakteristik responden, sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Tingkat Motivasi WUS Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Umur

No	Umur	Tingkat Motivasi						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	<20 Th	0	0	1	100	0	0	1	100
2.	20-35 Th	14	41,2	17	50,0	3	8,8	34	100
3.	>35 Th	6	30,0	11	55,0	3	15,0	20	100
Total		20	36,4	29	52,7	6	10,9	55	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tinggi pada rentang umur 20 – 35 tahun sebanyak 14 orang (41,2%) persentasenya lebih tinggi dari pada umur > 35 tahun sebanyak 6 orang (30,0%), sedangkan untuk tingkat motivasi sedang pada umur > 35 tahun sebanyak 11 orang (55,0%) persentasenya lebih tinggi dari pada rentang umur 20 – 35 tahun sebanyak 17 orang (50,0%).

Tabel 7. Distribusi Tingkat Motivasi WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Pendidikan

No	Pdd k	Tingkat Motivasi						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		f	%	f	%	f	%	f	%

1.	SD	2	14,3	8	57,1	4	28,6	1	10
2.	SLTP	2	25,0	5	62,5	1	12,5	8	10
3.	SMA	12	42,9	1	53,6	1	3,6	2	10
4.	PT	4	80,0	1	20,0	0	0	5	10
TOTAL		20	36,4	29	52,7	6	10,9	55	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tinggi persentasenya meningkat dari pendidikan SD sebanyak 2 orang (14,3%), pendidikan SLTP sebanyak 2 orang (25,0%), pendidikan SMA sebanyak 12 orang (42,9%), dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (80,0%). Sedangkan persentase tingkat pendidikan rendah sebaliknya yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (28,6%), pendidikan SLTP sebanyak 1 orang (12,5%), pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3,6%), dan untuk yang Perguruan Tinggi tidak ada.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Motivasi WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerja	Tingkat Motivasi						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak Bekerja	1	8,3	7	58,3	4	33,3	12	100
2.	Bekerja	19	44,2	22	51,2	2	4,7	43	100
Total		20	36,4	29	52,7	6	10,9	55	100

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tinggi persentasenya lebih tinggi pada responden yang bekerja sebanyak 19 orang (44,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (8,3%), sedangkan untuk tingkat motivasi sedang persentasenya lebih tinggi pada responden tidak bekerja sebanyak 7 orang (58,3%) dan yang bekerja sebanyak 22 orang (51,2%).

Tabel 9. Distribusi Tingkat Motivasi WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Tingkat Motivasi						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	0 kali	2	33,4	3	50,0	1	16,7	6	100
2.	1 kali	6	60,0	4	40,0	0	0	10	100
3.	>1kl	12	31,6	22	57,9	4	10,5	38	100
4.	> 5 kl	0	0	0	0	1	10,0	1	100
TOTAL		20	36,4	29	52,7	6	10,9	55	100

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tinggi persentasenya lebih tinggi pada responden primipara sebanyak 6 orang (60,0%) dan responden yang belum pernah melahirkan sebanyak 2 orang (33,4%),

Berdasarkan penelitian, Motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan umur dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tinggi pada rentang umur 20 – 35 tahun persentasenya lebih tinggi dari pada yang umur > 35 tahun, sedangkan untuk tingkat motivasi sedang pada rentang umur 20 – 35 tahun persentasenya lebih rendah dari pada yang umur > 35 tahun

Menurut Hardiwinoto (2012), umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk. Umur manusia diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Semakin bertambah umur seseorang pengalaman hidup juga semakin bertambah serta pengetahuan dan wawasan akan lebih luas.

Menurut asumsi peneliti lebih tingginya tingkat motivasi tinggi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA pada rentang umur 20 – 35 tahun dibanding umur > 35 tahun disebabkan karena semakin bertambah umur belum tentu semakin bertambah pengalaman maupun pengetahuan wanita usia subur, karena pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan IVA

tergantung dari informasi yang didapat seseorang.

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Pasaribu (2013), tentang gambaran pengetahuan Ibu usia 25-40 tentang pemeriksaan IVA berdasarkan umur dimana responden pengetahuan baik dan cukup meningkat dari umur 25-30 tahun, umur 31-35 tahun dan umur 36-40 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, Motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tinggi meningkat dari pendidikan SD sebanyak 2 orang (14,3%), pendidikan SLTP sebanyak 2 orang (25,0%), pendidikan SMA sebanyak 12 orang (42,9%), dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (80,0%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang adalah pendidikan hal ini diungkap oleh Ferlian (2011), semakin tinggi pendidikan seseorang menjadikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya termasuk dalam hal melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu metode deteksi dini kanker serviks.

Seperti juga penelitian Pasaribu (2013), tentang tentang gambaran pengetahuan Ibu usia 25-40 tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat berdasarkan pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA.

Menurut asumsi peneliti, bahwa meningkatnya persentase tingkat motivasi tinggi dari tingkat pendidikan SD sampai Perguruan Tinggi, disebabkan karena tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang kemampuan untuk menerima informasi

semakin baik dan mengadaptasi informasi semakin mudah sehingga motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA tinggi.

Motivasi Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan pekerjaan dapat ketahui bahwa tingkat motivasi tinggi pada wanita usia subur yang bekerja lebih tinggi dari wanita usia subur yang tidak bekerja, sedangkan untuk tingkat motivasi sedang pada responden tidak bekerja lebih tinggi dari responden yang bekerja.

Motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA, dapat muncul dalam diri seseorang akibat adanya keinginan terbebas dari masalah dan adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Mc Clelland (Notoatmojo, 2009), bahwa motif primer secara alamiah akan timbul pada setiap individu, sedangkan motif skunder merupakan motif yang timbul pada diri individu akibat interaksi dengan orang lain.

Seseorang yang melakukan pekerjaan keluar rumah akan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan disekitar yang dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Bekerja selain dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan disekitar juga dengan bekerja dapat memberikan penghasilan, sehingga penghasilan tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lain termasuk biaya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian Pasaribu (2013) juga menunjukkan responden yang hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik dan cukup yang persentase lebih tinggi dari yang berpengetahuan kurang.

Tingginya tingkat motivasi sedang pada wanita usia subur yang hanya sebagai ibu rumah tangga juga dapat disebabkan karena ibu rumah tangga yang tidak bekerja walau lebih banyak waktunya di

rumah namun banyak informasi yang bisa didapat dari media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan dan keluarga atau teman.

Motivasi Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan paritas dapat ketahui bahwa tingkat motivasi tinggi pada responden yang melahirkan anak baru satu kali sebanyak 6 orang (60,0%) persentasenya lebih tinggi dari responden yang belum pernah melahirkan sebanyak 2 orang (33,4%) dan responden yang melahirkan anak lebih dari satu kali sebanyak 12 orang (31,6%).

Perempuan yang melahirkan lebih banyak anak akan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena kanker serviks, hal ini dapat terjadi karena perlukaan dan trauma akibat proses melahirkan. (Kemenkes, 2010).

Adanya penyuluhan dan banyaknya informasi tentang kesehatan termasuk informasi mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA sebagai salah satu metode deteksi dini yang dapat mencegah terjadinya kanker serviks, akan meningkatkan motivasi wanita usia subur yang telah melakukan persalinan lebih dari satu kali untuk melakukan pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Banjar Tangguntiti wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Karakteristik responden dari 55 wanita usia subur didapatkan hasil bahwa umur responden terbanyak adalah rentang umur 20 – 35 tahun sebanyak 34 orang (61,8%), berdasarkan pendidikan didapatkan pendidikan wanita usia subur terbanyak adalah SMA sebanyak 28 orang (50,9%), dan berdasarkan pekerjaan wanita usia subur didapatkan yang bekerja sebanyak 43 orang (78,2%), serta berdasarkan paritas didapatkan sebagian besar sudah

melakukan persalinan lebih dari satu kali yaitu sebanyak 38 orang (69,1%).

Motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks sebagian besar memiliki tingkat motivasi sedang, yaitu sebanyak 29 orang (52,7%).

Gambaran motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan umur tingkat motivasi tinggi tertinggi pada rentang umur 20 – 35 th, yaitu : 41,2%, berdasarkan pendidikan tingkat motivasi tinggi tertinggi pada pendidikan Perguruan Tinggi, yaitu : 80,0%, berdasarkan pekerjaan tingkat motivasi tinggi tertinggi pada responden yang bekerja, yaitu : 44,2%, dan berdasarkan Paritas tingkat motivasi tinggi tertinggi pada responden yang melahirkan baru satu kali.

DAFTAR RUJUKAN

- Ferilian, Prasetya, 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi* (online), available: <http://prasetyaferilian.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (14 April 2014)
- Hardiwinoto, 2012, *Kategori Umur*, (online), available: <http://ilmu-kesehatan-masyarakat.blogspot.com/2012/05/kategori-umur.html> (14 April 2014)
- Kemenkes, 2010, *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*, Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Kemenkes, 2013, *Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Manuaba, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Gynekologi dan KB*, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., 2009, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rasjidi, Imam, 2008, *Manual Prakanker Serviks*, Jakarta: CV Sangung Seto

Pasaribu, Risani, 2013, *Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 25-40 Tahun Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Lingkungan XIII Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Tahun 2013*, (online), available: <http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymcepuk/gambar/file/Risani.pdf> (17 Maret 2014)

Sukaca, B., 2009, *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Publisher

Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Wijaya, D., 2010, *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Yogyakarta: PT. Niaga Swadaya